



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 2 April 2024 Halaman 1447 - 1455

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengaruh Pengelolaan Administrasi Pendidikan terhadap Mutu Akreditasi Madrasah

Rina Haryanah^{1✉}, Eti Rosmiati², M. Djaswidi Al Hamdani³, Soni Samsu Rizal⁴

Institut Agama Islam Darussalam, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : rinaharyanah@gmail.com¹, etirosmiati45@guru.smp.belajar.id², m.djaswidi@gmail.com³, sonisamsurizal@iaid.ac.id⁴

Abstrak

Pengelolaan organisasi pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu madrasah. Pengelolaan organisasi pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Tujuan kami dalam melakukan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana pengelolaan administrasi di MTs Al-Ikhlas Susuru, bagaimana meningkatkan mutu madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang kami gunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, Hasil yang didapatkan adalah pengelolaan administrasi di MTs Al-Ikhlas Susuru berjalan dengan baik dalam meningkatkan mutu madrasah. Administrasi kurikulum Madrasah sudah berjalan dengan baik, terbukti dari siswanya yang setiap tahunnya berhasil lulus seratus persen, Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) Salah satu tolak ukur keberhasilan pegelolaan administrasi dapat terlihat dalam kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) yang telah dilaksanakan dalam tiga tahun ini sejak 2021, 2022, 2023 yang menunjukkan keberhasilan kepala madrasah dalam managemen madrasah yang menghasilkan nilai yang baik dengan hasil sangat memuaskan dan Nilai Akreditasi kreditasi dengan Kualifikasi A. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kepala Madrasah dalam menentukan mutu madrasah, madrasah yang memiliki mutu yang baik memiliki tujuan yang jelas dan tepat, pendidik memiliki tugas untuk membentuk sumber daya yang bermutu, kemajuan madrasah sangat dipengaruhi oleh lingkungan madrasah. Kualitasnya dapat dilihat dari jumlah peserta didik, kurikulum, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Administrasi pendidikan, Mutu Akreditasi, Madrasah.

Abstract

Management of educational organizations is an important factor in improving the quality of madrasas. Management of educational organizations involves various aspects, including planning, organizing, directing, and controlling. Our aim in conducting this research is to find out how administration is managed at MTs Al-Ikhlas Susuru, how to improve the quality of the madrasa. This research uses qualitative methods with data collection techniques that we use observation, documentation and interviews. The results obtained are that administrative management at MTs Al-Ikhlas Susuru is running well in improving the quality of the madrasah. Madrasah curriculum administration has been running well, as evidenced by the students who succeed in passing one hundred percent each year. Implementation of the Madrasah Principal Performance Assessment (PKKM). One measure of the success of administrative management can be seen in the Madrasah Principal Performance Assessment (PKKM) activity which has been carried out in three this year since 2021, 2022, 2023 which shows the success of the madrasa head in madrasa management which produces good grades with very satisfying results and an Accreditation Score with Qualification A. Based on this research, it shows the importance of the role of the Madrasah head in determining the quality of madrasas, madrasas that have quality good ones have clear and precise goals, educators have the duty to create quality resources, the progress of the madrasah is greatly influenced by the madrasah environment. The quality can be seen from the number of students, curriculum, educators and education staff.

Keywords: Management, educational administration, quality of accreditation, Madrasah.

Copyright (c) 2024 Rina Haryanah, Eti Rosmiati, M. Djaswidi Al Hamdani, Soni Samsu Rizal

✉ Corresponding author :

Email : rinaharyanah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6345>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, pemikiran sama dan tindakan yang sama untuk mencapai tujuan dan tujuan dapat dicapai melalui proses (Lasmi et al., 2022). Dalam organisasi, tidak hanya sendiri, tetapi lebih dari satu, ada beberapa, bahkan banyak pihak yang terlibat. Oleh karena banyaknya yang terlibat, maka disepakati membuat *job description* dan tupoksi masing-masing untuk dipertanggungjawabkan (Sola, 2020). Dengan demikian, baik dan buruk suatu organisasi sangat dipengaruhi sejauhmana pihak-pihak yang terlibat di dalamnya mampu mengelola dan mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan bagiannya masing-masing. Hal ini juga berlaku dalam pengelolaan keorganisasian sebuah lembaga pendidikan.

Pengelolaan organisasi pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Pengelolaan organisasi pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Ekawati, 2018; Juhiji et al., 2020). Jika kita merujuk pada landasan normatif, maka firman Allah dalam Surat Al-Baqarah/2: 208, yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya*” dan juga filsafat hidup Rasulullah Saw. yaitu “*Tiada hari tanpa peningkatan kualitas hidup*” Singgih Aji Purnomo & Maksum (2020) merupakan landasan yang cukup relevan dengan konsep pengelolaan administrasi dan organisasi pendidikan.

Secara tidak langsung, firman Allah Swt. dan filsafat hidup Rasulullah Saw. tersebut tampak mengajurkan dan mengarahkan pendidikan Islam untuk berbuat secara total dalam rangka mencapai kebaikan dan kualitas terbaik sebagai seorang hamba Allah dan sebagai khalifah di dunia ini (Al Hamdani, 2018). Hal ini berkaitan juga dengan konsep manajemen mutu terpadu serta prinsip-prinsip yang ada di dalamnya, terutama masalah kualitas dan totalitas. Adapun indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan Islam yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misal: tes tulis, skala rating, dan skala sikap), proses pendidikan, instrumen input (alat interaksi dengan siswa), serta siswa dan lingkungan (Alauddin, 2020; Hadis & Nurhayati, 2010).

Rosmiati Aziz (2016) dan Afiful Ikhwan (2019) mengatakan bahwa administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan formal. Tujuan pendidikan atau target program pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien dan dapat menjamin seluruh kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal. Sergiovanni dan Carver menyebutkan, sebagaimana dikutip oleh Mahidin (2019) bahwa ada empat tujuan administrasi yaitu efektifitas produksi, efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri, dan kepuasan kerja.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: 1. Standar Isi, 2. Standar Proses, 3. Standar Kompetensi Lulusan, 4. Standar Pengelolaan, 5. Standar Sarana Prasarana, 6. Standar Pendidik dan Kependidikan, 7. Standar Penilaian, dan 8. Standar Pembiayaan (Shobri, 2017).

Berdasarkan pada pendapat para ahli dapat kita satukan gagasan bahwa pengelolaan administrasi yang baik merupakan salah satu rangkaian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang merupakan upaya dengan cara pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik maupun kependidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Namun hal yang sering kita temukan dalam pengelolaan administrasi pendidikan masih dikesampingkan dalam peningkatan mutu pendidikan (Machali & Hidayat, 2012). Masih banyak lembaga yang kurang memperhatikan administrasi dapat menghambat pencapaian kualitas pendidikan.

Dalam penelitian lain menunjukkan administrasi dalam mutu pendidikan madrasah dalam bidang visi dan misi, supervisi kepala sekolah, pembaharuan kurikulum, dan tenaga kependidikan dan pendidik (Julaiha et al., 2023). Sebagai hasil dari penelitian ini dalam menunjukkan kualitas pengelolaan administrasi yang menunjukkan mutu madrasah yang baik maka nampak dalam kegiatan Penilaian Kepala Madrasah (PKKM) dan kondisi peserta didik berdasarkan kuantitas dan kualitasnya yakni pada prestasi akademik dan non akademik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (1996) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif merupakan suatu masalah yang diteliti secara fakta yang tampak pada saat penelitian dilakukan, kemudian dapat menentukan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi di lokasi penelitian Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas dalam meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Adapun yang diwawancara dalam penelitian ini adalah sesuai dengan sumber data yang diajukan kepada Kepala MTs Al-Ikhlas Susuru Kertajaya Panawangan Bapak Yaman Suryaman, S.Ag, M.Pd.I. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan langkah-langkah yang diupayakan di dalam pengelolaan administrasi di MTs Al-Ikhlas Susuru Panawangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah yang ditunjukkan dalam kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) dalam waktu tahun 2021, 2022, dan 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengelolaan administrasi di MTs Al-Ikhlas Susuru sudah terkelola dengan sangat baik. Mulai dari Sosialisasi rekrutmen calon peserta didik baru, Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sampai dengan proses penyeleksian ini sudah terkelola dengan baik, dikarenakan mereka diharuskan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan dibuktikan dengan ijazah pendidikan Diniyah Takmiliyyah Awaliyah (DTA) sebagai bukti tertulis. Adapun persyaratan bagi pendaftar untuk dapat diterima di MTs Al-Ikhlas Susuru harus bisa mengaji, dilihat dari nilai Ijazah dan nilai Raport serta dilihat dari prestasi dan peringkat siswa (hasil wawancara dengan Bapak Yaman Suryaman, S.Ag, M.Pd.I. (Kepala MTs Al-Ikhlas Susuru, 202).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, selain menjalankan tufoksi dan jobdesk kepala madrasah sebagai manager maka ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan Madrasah Hebat Bermartabat sebagai Madrasah yang berkualitas dalam 8 standar mutu pendidikan yaitu (Hidayat & Wijaya, 2017):

1. Standar Isi

Standar isi menurut UUSP no.20 tahun 2003 merupakan criteria minimal, batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam peningkatan mutu. Dalam hal ini terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari di madrasah. Standar isi ini dilaksanakan dalam pemenuhan administrasi bagian kurikulum dan terbukti di MTs. Al-Ikhlas Susuru memberlakukan kurikulum yang disarankan oleh pemerintah dan saat ini memberlakukan Kurikulum Merdeka dengan P5RA.

2. Standar Proses

Standar Proses adalah salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia. Standar Proses mengacu pada pedoman yang mengatur tentang proses belajar-mengajar di sekolah. Standar ini

bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang baik dan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Ikhlas Susuru sudah terjadwal dan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini memperhatikan pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia. Standar Pengelolaan mengacu pada pedoman yang mengatur tentang pengelolaan sekolah atau lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan sekolah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Standar Pengelolaan mencakup berbagai aspek, antara lain:

- Perencanaan dan Pengembangan Sekolah: Standar ini mengatur tentang perencanaan strategis sekolah, pengembangan kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah.
- Pelaksanaan Kegiatan Sekolah: Standar ini mengatur tentang pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk pengaturan jadwal, pengelolaan kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Pengelolaan Sumber Daya Sekolah: Standar ini mengatur tentang pengelolaan sumber daya fisik (sarana dan prasarana), sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), dan sumber daya keuangan di sekolah.
- Evaluasi dan Pengawasan: Standar ini mengatur tentang evaluasi kinerja sekolah, pengawasan internal, dan pengawasan eksternal terhadap kualitas pengelolaan sekolah.

Dalam standar ini bapak Yaman Suryaman, S.Ag. M.Pd.I. melakukan pembagian Jadwal pelajaran yang diampu oleh guru, wali kelas, sejumlah 9 rombongan belajar.

Tabel 1. Wali kelas

NO	KELAS	WALI KELAS
1	VII A	Ipin Aripin, S.Ag, M.Pd.I
2	VII B	Rina Marlina S.Pd
3	VII C	Reni Marlina, S.Pd
4	VIII A	Ela Tresnawati, S.Pd
5	VIII B	Tono,S.Pd.I
6	VIII C	Ade Irawan, S.Pd.I
7	IX A	Eva Kurniasih, S.Pd
8	IX B	Tinah Hartini, S.Pd.I
9	IX C	Endar Hendiana,S.Pd

Sumber : Ipin Aripin, S.Ag, M.Pd.I (Wakasek Kurikulum)

Standar Pengelolaan bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan sekolah dilakukan dengan baik, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan Kependidikan berjumlah 25 orang dengan pembagian jabatan yang diberikan sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing.

Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan tenaga pendidik dan Kependidikan

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	4
2	S1	20
3	SMA / Sederajat	1

Sumber: Wawan Karnawan, S.Pd.I (Kepala TU)

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah, kepala MTs Al-Ikhlas Susuru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. Kegiatan / Aktivitas yang dilaksanakan adalah: *Pertama*, Melaksanakan kegiatan pelatihan pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun dinas atau instansi lain. *Kedua*, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. *Ketiga*, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan

5. Standar Kompetensi Lulusan

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, ujian kenaikan kelas, ujian madrasah atau ujian nasional dan ikut serta dalam berbagai kompetisi sains madrasah (KSM). dan olimpiade. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa di luar mata pelajaran madrasah seperti prestasi siswa di bidang olahraga dan seni (sepak bola, basket, volly ball, tenis meja, bulutangkis, hadrah, marawis). Kegiatan yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah melaksanakan bimbingan belajar (bimbel) di madrasah. Selain melaksanakan bimbel, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan mengadakan remedial khusus. Remedial khusus ini wajib diikuti oleh siswa yang nilainya rendah pada saat ujian bulanan yang dilaksanakan oleh madrasah. Pelaksanaan remedial khusus ini dilaksanakan di luar jam formal sekolah dengan jadwal dan pembimbing yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Untuk meningkatkan prestasi non akademik, dengan cara mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Al-Ikhlas Susuru terdiri dari: kegiatan pramuka, olah raga sepak bola, basket, volly ball, tenis meja, bulutangkis, kasti, takraw, pembinaan kegiatan pramuka, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), OSIS, Paskibra, dan seni baca Al-Quran.

Dalam rangka menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif, maka MTs AL-Ikhlas Susuru merumuskan program peningkatan prestasi siswa dalam Ujian Sekolah (US) dan Ujian Madrasah (UM). Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nilai US dan UM adalah mengintensifkan bimbingan belajar (Bimbel), melaksanakan pengayaan disekolah.

Tabel 3. Kondisi Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

NO	DATA	2021	2022	2023
1	Jumlah Pendaftar	77	82	89
2	Jumlah Presentase yang diterima	75	78	84
3	Persentase kelulusan	100%	100%	100%
4	Jumlah siswa yang lanjut ke SLTA sederajat	92%	95%	96%

Sumber Drs. Toto Sugiarto,M.Pd.I (Wakasek Kesiswaan)

6. Standar Sarana dan Prasarana

Upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan sarana prasarana madrasah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana. Berdasarkan penggalian data dan dokumen madrasah, sarana prasarana yang ada di MTs AL-Ikhlas Susuru telah memenuhi standar sarana prasarana, meskipun sarana prasarana tersebut masih perlu peningkatan. Namun demikian sarana prasarana yang ada itu jika didayagunakan secara maksimal akan dapat memberikan kontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Diantara sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, laboratorium IPA dan

laboratorium computer, mesjid, lapangan olah raga, kebun sekolah. Sarana prasarana ini jika dimanfaatkan oleh guru yang mengajar akan dapat mendukung program meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

7. Standar Pembiayaan

dalam penyelenggaraan pendidikan biaya merupakan faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan lembaga. Sumber pembiayaan ini dari pemerintah melalui dana BOS yang digunakan untuk siswa dan operasional sekolah.

8. Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan tolak ukur yang akan dicapai dalam pembelajaran yang telah ditentukan dan disepakati sesuai dengan minat bakat peserta didik. Terdapat beberapa macam penilaian pembelajaran yang umum digunakan dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa di antaranya (Sallis, 2012):

1. *Penilaian Formatif*: Penilaian formatif dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dapat berupa tes kecil, tugas individu atau kelompok, diskusi kelas, atau observasi guru terhadap partisipasi siswa.
2. *Penilaian Sumatif*: Penilaian sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif umumnya berupa ujian akhir, tugas besar, atau proyek akhir.
3. *Penilaian Diagnostik*: Penilaian diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian diagnostik memberikan informasi kepada guru tentang kebutuhan belajar siswa sehingga dapat merancang pembelajaran yang sesuai.
4. *Penilaian Portofolio*: Penilaian portofolio melibatkan pengumpulan dan penilaian berbagai jenis karya atau bukti pembelajaran siswa selama periode tertentu. Portofolio dapat berisi tugas, proyek, catatan refleksi, atau karya seni yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.
5. *Penilaian Observasi*: Penilaian observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru atau penilai akan memperhatikan perilaku, keterampilan, dan interaksi siswa dalam konteks pembelajaran. Observasi dapat dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung, penilaian praktikum, atau penilaian kinerja.
6. *Penilaian Tes Tertulis*: Penilaian tes tertulis melibatkan penggunaan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa. Jenis tes tertulis dapat bervariasi, seperti pilihan ganda, isian singkat, esai, atau soal aplikasi.

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik juga diperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor juga mempertimbangkan nilai moral dan spiritual. Diantara kegiatan yang mendukung dalam penanaman nilai spiritual maka dilaksanakan di MTs Al-Ikhlas Susuru kegiatan shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, menanamkan cinta kebersihan melalui kegiatan jumat bersih, doa bersama setiap hari Ju'mat dan bersikap sosila terhadap sesama.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Soebagio Atmodiwigirio (2002) berpendapat bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (material) serta peraturan (*policy*) (Bisri, 2018; Sanjaya, 2019).

Dalam peningkatan mutu pendidikan, ada persamaan penelitian yang mendukung dengan kajian ini yaitu temuan Muwafiqus Shobri (2017) yang meneliti strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah hasan jufri bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu:

1. Sumber daya manusia

Sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari: a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal 2) b) Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1) c) Tenaga administrasi.

2. Sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.

3. Kesiswaan Siswa

Peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

4. Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

5. Kurikulum.

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

6. Keorganisasian.

Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.

7. Lingkungan fisik.

Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru, siswa dalam aktivitas pembelajaran.

8. Perkembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan atau teknologi.

Di samping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.

9. Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mengesahkan Undang- undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti. (Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2009).

10. Partisipasi atau Peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. Peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri di dalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.

11. Kebijakan Pendidikan

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

KESIMPULAN

Untuk mencapai mutu pendidikan madrasah yang berkualitas maka sangat dipengaruhi oleh tertibnya dan terpenuhinya pelaksanaan administrasi pendidikan. Dengan terpenuhinya pengelolaan administrasi pendidikan menentukan kualitas mutu pendidikan Madrasah yang berkualitas. Ada delapan standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, standar pembiayaan. dan administrasi dalam pendidikan faktor mempengaruhi mutu pendidikan yang harus dilaksanakan dan diperhatikan yaitu: Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah (Kepala Sekolah dan guru), tenaga administrasi, sarana dan prasarana, kesiswaan, surikulum, keorganisasian, singkungan fisik, perkembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peraturan, partisipasi atau Peran serta masyarakat dan kebijakan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamdani, M. D. (2018). *Pendidikan Bernuansa Islam*. Media Cendikia Publisher.
- Alauddin, A. (2020). Kualitas Kegiatan Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dan Hubungannya Dengan Pengawasan Profesional. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 5(1), 49–56.
- Atmodiwigirio, S. (2022). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Aziz, R. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Sibuku.
- Bisri, K. (2018). *Antologi Pendidikan Islam Konsep, Metode Dan Analisis*. Nusamedia.
- Ekawati, F. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpit. *Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 118–139.
- Hadis, A., & Nurhayati, N. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur`An Tentang Managemen Mutu Pendidikan*. Lpppi.
- Ikhwan, A. (2019). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111–154.
- Juhiji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 111–124.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal On Education*, 5(2), 3108–3113.
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). Membangun Kerjasama Tim Yang Efektif Dalam Organisasi. *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 2(1), 35–45.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola*

1455 *Pengaruh Pengelolaan Administrasi Pendidikan terhadap Mutu Akreditasi Madrasah* - Rina Haryanah, Eti Rosmiati, M. Djaswidi Al Hamdani, Soni Samsu Rizal
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6345>

Sekolah Dan Madrasah. Kaukaba.

Mahidin, M. (2019). Kajian Administrasi Pendidikan Di Dunia Pendidikan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1).

Moleong, L. J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Purnomo, S. A., & Maksum, M. (2020). Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 207–216.

Sallis, E. (2012). *Total Quality Management In Education* (A. A. Riadi & F. Fahrurrozi (Ed.)). Ircisod.

Sanjaya, W. (2019). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.

Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11–26.

Sola, E. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Dan Essential Traits. *Idaarah*, 4(2), 267–272.